



11 - 20 APRIL 2022

KLIPING DIGITAL

TEMA: PERPUSTAKAAN, PALEMBANG, ISLAM, MELAYU



**PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
2023**

daftar isi

- RAMADAN BULAN LITERASI
- PUASA UNTUK INKLUSI DAN KOEKSENSI
- PETUGAS HAJI FOKUS LAYANI JEMAAH LANSIA
- HARAM BERPUASA SAAT IDULFITRI
- BELUM BISA AKOMODIR MAHROM-PENDAMPING
- PUASA DISISI ROHANI DAN JASMANI
- KEMULIAAN MALAM LAILATUL QADAR
- TIDAK BAYAR ZAKAT FITRAH RUGI SENDIRI
- SEDEKAH DI BULAN RAMADAN
- PUASA RAMADHAN DAN "INTERMITTEN FASTING"
- PEMPEK DOS
- WAJAH ISLAM TIONGKOK DI KAA BANDUNG
- RAMADAN IS THE MONTH OF FASTING AND FEEDING
- LARGE CROWDS GATHER FOR RAMADAN FRIDAY PRAYERS AT JERUSALEM'S AL-AQSA MOSQUE
- HIKMAH RAMADAN: PELNATIKAN MANUSIA, IMAN, DAN PUASA

Ramadan Bulan Literasi

Irsyad Zamjani

Analisis Kebijakan Ahli Madya
Kementerian Agama-Risiek

BULAN Ramadan dikenal dengan berbagai julukan. Ada *syabul shiyam* (bulan puasa), *syabul qiyam* (bulan beribadah malam), *syabul maghfiroh* (bulan pengampunan), atau *syabul juud* (bulan berbuat baik). Tapi yang tidak boleh ditingalkan, Ramadan juga disebut *syabul Qur'an* (bulan Al-Qur'an). Ini secara jelas dituliskan dalam Surah Al-Baqarah 185, "Bulan Ramadan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an (pertama kali) sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan atas berbagai petunjuk dan pembeda (antara yang benar dan salah)..."

Mengingat karakteristik dan pesan-pesan Al-Qur'an yang pertama kali diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW pada hari ke-17 bulan Ramadan tersebut, sangat kuat alasan untuk mengatakan bahwa Ramadan adalah bulan literasi. Seandainya ada tiga alasan penting yang menjelaskan hal ini.

Membaca melampaui teks

Pertama, apa pertama yang turun berisi perintah untuk membaca (QS Al-Alaq, 1-5). Menurut banyak riwayat, bahkan perintah tersebut dituang beberapa kali oleh Jibril, sang perantara pewayhutan. Muhammad yang memang belum punya kemampuan membaca tentu tidak menyanggapi. "Ma ana hi qari'" (Saya tidak cakap membaca).

Menariknya, meski tahu Muhammad tidak bisa membaca, mengapa Jibril terus memaksa beliau mem-

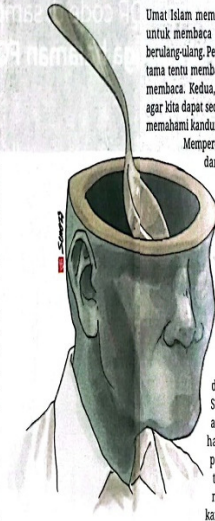
baca? Bukankah seharusnya Tuhan mengajarkannya membaca lebih dulu seperti ketika Adam pertama kali diajarkan nama-nama segala sesuatu untuk meyakinkan para malaikat yang meragukan penciptaan manusia (QS Al-Baqarah, 30).

Pesan pentingnya memang karena Tuhan tidak mengherdiki Muhammad untuk membaca kata-kata dalam teks tertulis karena Dia tahu sang Nabi seorang yang tidak cakap membaca (*ummii*). Yang Dia perintahkan pada kesempatan pertama ialah membaca teks yang termanifesasikan dalam semesta ciptaan-Nya. Pesan itu sangat jelas dalam ayat 1-2 Surah Al-Alaq yang mana Dia meminta sang Nabi berefleksi tentang hakikat paling mendasar dari manusia, yaitu penciptaan, asal-usul kejadianya sendiri. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, menciptakan manusia dari uluq.

Perintah membaca adalah perintah untuk memahami dan menalar, bukan sekadar membunyikan teks. Teks hanyalah medium yang dapat berwujud apa pun. Allah mencontohkan kepada Muhammad diri manusia sebagai teks yang perlu dibaca; dari mana munculnya dan ke mana akan kembali.

Ini juga menjadi pesan penting bagi pendidikan kita. Cara paling tepat untuk mengajarkan membaca kepada anak-anak di usia dini ialah dengan menciptakan ketertarikan mereka kepada apa yang terkandung dalam bacaan. Anak-anak usia dini berdayanya tidak dipaksa untuk belajar membaca teks dengan drill-ing pada usia emas saat otak mereka tumbuh dengan segala imajinasi dan keingintannya.

Jika anak-anak pada usia tersebut



Umat Islam memang disunahkan untuk membaca kitab ini secara berulang-ulang. Pesannya, pertamanya tentu membangun kebiasaan membaca. Kedua, itu adalah cara agar kita dapat sedikit demi sedikit memahami kandungannya.

Memperoleh pemahaman dari sumber seluas Qur'an butuh proses. Tidak bisa serta-merta. Bahkan Nabi sendiri tidak seketika diberikan pemahaman atas wahyu yang beliau terima. Ini secara jelas disebutkan dalam Surah Al-Qiyamah ayat 16-19. Memahami Qur'an juga perlu ilmu karena tidak setiap orang mampu menafsirkannya.

Selain itu, Qur'an adalah firman Tuhan (*kalumulhaq*) sehingga ia merupakan kitab yang hidup. Kitab ini sebenarnya berdinamik dengan zaman. Karena perkembangan ilmu pengetahuan, kadangkala penafsiran terhadap suatu ayat atau istilah juga berubah. Ambil contoh, kata 'ulq dalam ayat kedua Surah Al-Alaq; Dia menciptakan manusia dari 'ulq.

Para penafsir awal menerjemahkan 'ulq sebagai gumpal darah. Tapi seiring perkembangan ilmu embriologi, salah satu versi tafsir mengembalikan 'ulq pada arti etimologisnya sebagai sesuatu yang menempel. Sains menunjukkan bahwa pada usia 21 hari janin

berbentuk lengkungan kecil seperti lintah yang menempel pada dinding rahim dan mengisap darah sang ibu untuk membantunya tumbuh. Penafsiran ini muncul ratusan tahun kemudian setelah bukti-bukti saintifik terungkap.

Jadi, Al-Qur'an adalah teks yang perlu dibaca berulang-ulang agar hidup kita selalu terinspirasi dengan petunjuk dan ilmu-Nya yang maha-luas dan senantiasa relevan.

Pentingnya literasi puasa

Ketiga, perintah puasa dalam bulan Ramadan sendiri punya pesan kuat tentang pentingnya memahami teks secara mendalam. Puasa juga perlu literasi. Puasa pada dasarnya adalah aktivitas yang berhentangan dengan zona nyaman biologis manusia.

Semestinya aktivitas seperti itu memantik nalar untuk membaca lebih dalam mengapa orang harus berpuasa; bukalah lapar dan haus sangat dekat dengan kematian; apakah memang hanya untuk membukakan kepatuhan hamba-Nya, Tuhan setega itu 'menyiksa' mereka dengan puasa?

Pada kenyataannya memang banyak orang meninggal karena kelaparan, tapi tidak ada orang yang mati karena berpuasa. Jadi, puasa yang dilakukan umat Islam sebelum penuh selama Ramadan bukan hanya peristiwa peribadatan semata. Ini juga merupakan peristiwa pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Allih-llih mencelakakan, menahan makan dan minum secara sengaja justru bermanfaat bagi kesehatan menurut sejumlah riset akademik. Ini menjadi momen regenerasi sel, pengisiranhan perangkat pencernaan,

dan juga pembakaran unsur-unsur yang merusak dari makanan yang kita konsumsi sepanjang tahun.

Di samping itu, sebagai peristiwa spiritual, puasa juga membawa nilai-nilai pendidikan yang penting. Nabi sendiri secara eksplisit mengatakan bahwa puasa adalah perisai (*junnah*) untuk mengendalikan emosi negatif. Jadi, puasa bukan sekedar menahan lapar dan haus, tapi juga pendidikan menahan diri dari amarah dan perilaku negatif lainnya.

Ini tentu menjadi latihan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan mental. Dalam suatu hadis riwayat Muslim, Nabi bersabda, "Saat seseorang berpuasa, ia tidak boleh mengumpat dan meloakoh hal yang tercela. Maka, jika ada orang lain yang menghardik atau memprovokasi, katakanlah 'Saya sedang berpuasa'."

Namun, karena kurangnya literasi puasa, seperti ditunjukkan oleh Al-Nabasi, Nabi sendiri pernah menyindir bahwa banyak orang yang tidak mendapat apa-apa dari puasanya yang teratur dari teks sehingga hanya mengikutili ritual puasa sebagai rutinitas menaruh konsumsi di siang hari, tapi mengompensikannya secara berlebihan saat malam hari.

Kita sering alih atau mengambil nilai-nilainya atau mengambil pelajaran penting darinya. Akibatnya, tidak ada efek apa pun dari puasa terhadap kesehatan fisik dan mental spiritual kita. Yang ada justru setelah puasa, sebagian dari kita makin bertambah berat badan. Bahkan bulan puasa juga kerap menjadi ajang perilaku konsumtif, pamer kemewahan, dan pertunjukan berbagai hal yang tidak sepatutnya.

Puasa untuk Inklusi dan Koeksistensi

Abd Rohim Ghazali

Direktur Eksekutif Maarif Institute

Menurut Ahmad Syafii Maarif, Nusantara adalah panggung interaksi lintas agama dan kultur. Kedatangan Islam di Nusantara merekatkan kebinekaan itu.

Islam merekatkan melalui kegiatan perdagangan dan berbagai interaksi sosial yang konstruktif dan saling menguntungkan.

Dalam berdagang, Islam menekankan kejujuran. Apabila ada barang yang cacat, harus ditunjukkan kepada calon pembeli. Watak kejujuran ini berdampak pada kedamaian dan welas asih, salah satu faktor yang membawa Islam menjadi agama mayoritas di Nusantara.

Puasa adalah ibadah kejujuran. Jujur pada diri sendiri, pada orang lain. Orang bisa berpura-pura puasa, berpura-pura lapar dan haus, menampilkan wajah memelas. Kata Tuhan, puasa adalah milik-Ku. Aku yang akan memberikan pahalanya. Manusia tidak bisa berpura-pura di hadapan Tuhan.

Bukan santonloyo

Watak jujur, damai, dan welas asih itu ikut mewarnai proses kelahiran bangsa Indonesia 28 Oktober 1928. Jawa yang mayoritas tidak berukuh dengan kemayoritasannya sehingga yang minoritas tidak merasa terancam. Maka, pada saat bahasa Melayu yang minoritas dijadikan "bahasa Indonesia," Jawa, Sunda, atau suku lain yang lebih banyak jumlahnya menerima dengan ikhlas. Demikian pula dengan pengakuan satu bangsa dan tanah air dengan nama Indonesia.

Dengan demikian, tak salah jika Proklamasi Kemerdekaan, 17 Agustus 1945, bertepatan dengan 9 Ramadhan 1364, dikatakan sebagai katalisator kebi-

nekaan. Pengakuan keberagaman itu ditegaskan dengan deklarasi kemerdekaan berisi cita-cita mulia dan dirumuskan dalam pembukaan konstitusi negara.

Watak jujur, damai, dan welas asih sejalan dengan Islam berkembang gagasan KH Ahmad Dahlan. Suatu Islam yang terbuka dan mau bekerja sama dengan berbagai kalangan untuk memajukan Islam.

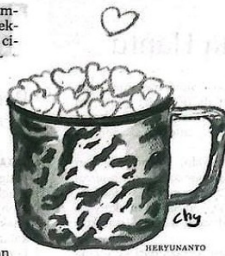
Sayangnya, Islam berkembang, yang digantikan kembali oleh Soekarno dan mengotrukskannya dengan Islam santonloyo, kini tercedera semangat keislaman yang sempat. Islam santonloyo yang dimaksud Soekarno (ditulis dalam *Panji Islam*, 1940) adalah Islam yang diperalat "guru", "ustaz" atau sipa-pu pun yang mengaku ahli agama, tetapi dengan pemahaman fikih yang sempit dan mengalihkan perubahan nista.

Makna takwa

Tujuan puasa sebagaimana ditegaskan dalam Al Quran (2:183) adalah ketakwaan. Untuk mencapai ketakwaan, puasa harus dilandasi keimanan. Kata "iman" (percaya pada Tuhan) senantiasa disandingkan dengan "amal saleh" (serangkaian perbuatan baik dan benar).

Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa tidak beriman seseorang hingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. Tidak beriman seseorang yang makan kenyang sementara tetangganya kelaparan. Ekspresi (cabang) iman yang paling sederhana adalah menyingsingkan duri dari tengah jalan. Semua ciri keimanan mencerminkan kebaikkan, meluahkan kemusiaan.

Ketika puasa digunakan untuk mengekspresikan kebencian terhadap yang tidak berpuasa, atau untuk menistakan kelompok yang berbeda keyakinan, atau memiliki keyakinan sama tetapi dianggap telah teresat, maka sama saja dengan menjauhkan puasa dari tujuan



mulianya. Puasa yang benar adalah yang berdampak pada terciptanya kehidupan bersama yang harmonis dan damai.

Dari moderasi ke inklusi

Untuk memperkuat hubungan antarumat beragama, pemerintah menggalakkan paham agama yang moderat atau agama tenggang (*wasatiyah*) yang tidak terlalu ke kiri atau terlalu ke kanan (ekstrem).

Dalam masyarakat majemuk yang di dalamnya terdapat kebebasan berekspresi (demokrasi), mengampayekan agama moderat merupakan langkah bagus, tetapi itu belum cukup. Moderasi beragama harus diikuti dengan penguatan paham agama yang inklusif, terbuka, dan bersedia menerima perbedaan sebagai anugerah.

Banyak konflik terjadi karena perbedaan dipersepsi sebagai *iyun* atau lawan. Perbedaan diberangus karena dianggap mengganggu keharmonisan bahkan merusak keimanan. Bertentangan dengan yang berlainan agama dianggap sebagai ancaman. Keberadaan tempat ibadah agama lain dianggap sebagai bencana.

Padahal, Allah SWT dengan tegas menyebutkan bahwa manusia diciptakan dalam keberagaman (laki-laki, perempuan, berbagai-bangsa, dan beruku-suku) untuk saling mengenal (Al Quran, 49: 13).

Pepatah mengatakan, tak kenal maka tak sayang. Manusia

hadir di muka bumi untuk saling menyayangi. Karena perbedaan, sesama manusia bisa saling membantu, bisa saling mengisi kekurangan yang lain.

Toleransi ke koeksistensi

Selain moderasi beragama, yang digalakkan pemerintah adalah toleransi. Makna toleransi menurut KEBI adalah sikap tenggang rasa (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya. Dalam masyarakat majemuk, toleransi merupakan kencanaan untuk membangun keharmonisan dan menjaga perdamaian.

Namun, menurut Kuntowijoyo (2001:95), dalam toleransi ada sikap apologetis, setiap agama ingin menunjukkan bahwa dirinya yang paling rukun dan toleran. Ketika apologi dilakukan secara tekstual (ajaran tertulis) dan kontekstual (tataran historis), diakui atau tidak, itu akan memunculkan ketegangan-ketegangan baru.

Munculnya ketegangan wajar belaka karena sejatinya dalam toleransi terdapat nalai pembiaran, pembolehan, atau bahkan penghargaan. Namun, belum sampai pada persetujuan atau pengakuan. Ungkapan "saya menoleransi pendapatmu" artinya "saya membiarkan pendapatmu walaupun tidak setuju atau tidak mengakui kebenarannya". Ini belum cukup memadai untuk membangun keharmonisan dan perdamaian.

Peretujuan dan pengakuan hanya bisa lahir dari inklusi dan koeksistensi. Selain ada kemauan membuka diri, juga ada pengakuan terhadap perbedaan. Kesiediaan untuk hidup berdampingan secara damai akan jauh lebih kuat kohesivitas dan daya lentingnya dari ancaman perpecahan pada saat dilandasi inklusi dan koeksistensi. Di sinilah signifikansi makna puasa.

Jika benar-benar dilakukan untuk ketakwaan, niscaya bisa berfungsi untuk memperkuat inklusi dan koeksistensi.

Petugas Haji Fokus Layani Jemaah Lansia

PENYELENGGARAAN ibadah haji 1444 H/2023 berada dalam kondisi rentan dengan sepertiga jemaah haji tergolong lanjut usia (lansia). Guna mengantisipasi hal tersebut, Kementerian Agama memberikan pelatihan tentang cara memberikan layanan kepada jemaah lansia.

Pelatihan itu menjadi rangkaian dalam bimbingan teknis (bimtek) bagi Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi yang berlangsung di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta, pada 7-16 April 2023.

PPIH harus memastikan bahwa jemaah lansia mendapat semua akses selama menjalankan proses ibadah haji. "Panitia juga harus memahami karakteristik lansia, mengenali masalah-masalah lansia, dan harus cakap menggunakan alat bantu bagi lansia," ujar Vita Priantina Dewi dari Centre for Ageing Studies Universitas Indonesia (CAS UI), kemarin.

PPIH, lanjut Vita, juga harus memahami hal-hal teknis seperti cara berkomunikasi dan melayani jemaah lansia yang perlu penanganan khusus. Itu karena pada usia lansia terjadi kemunduran dan berkurangnya fungsi organ tubuh serta mental. Peserta juga diajarkan cara berkomunikasi terhadap jemaah lansia agar efektif dan dalam kondisi yang tenang serta sabar.

"Petugas harus tahu cara efektif. Kita jangan tegang,

rileks, karena kalau tegang, para lansia ikut stres. Anggap mereka orangtua sendiri. Saat melayani, posisi kita tidak boleh jongkok, posisi harus sejajar karena para lansia yang dilihat adalah gerakan mulut kita," terangnya.

Ramah lansia

Kepala Bidang Jemaah Haji Lansia dan Disabilitas Petugas Penyelenggara Ibadah Haji 2023 Arab Saudi Slamet membeberkan profil jemaah haji Indonesia tahun ini merupakan yang terbanyak diikuti jemaah lansia. Jumlahnya sebanyak 66.943 orang.

Kelompok usia 65-74 tahun tercatat mendominasi 68,4% sebanyak 45.796 atau mencakup 68,4%. Kelompok usia 75-84 tahun 12.912 jemaah (19,3%), 85-94 tahun 7.680 jemaah (11,5%), dan 95 tahun ke atas sebanyak 555 (0,8%).

Menurut Slamet, penyelenggaraan haji Indonesia sudah ramah lansia. Meski begitu, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas mencanangkan tema tahun ini haji ramah lansia karena persentasenya yang besar dari keseluruhan kuota haji 221 ribu jemaah.

Lebih jauh, Slamet mengatakan bimbingan manasik di daerah-daerah harus memuat, menganjurkan, dan membangun kepedulian antarsesama jemaah, khususnya kepada jemaah lansia. "Petugas tidak akan mampu tangani semua bila tidak ada kepedulian," tandasnya. (Fal/Ndy/IH-3)

Haram Berpuasa saat Idulfitri

LAHAT - Tahukah jenis-jenis puasa lain selain puasa wajib saat Ramadan? Dalam ajaran Islam, ada juga puasa pada bulan atau hari tertentu. Demikian dikatakan Ustaz Khairul Saleh dari Kementerian Agama (Kemenag) Lahat saat memberikan tausiah di Masjid Baitul Makmur, Senin (10/4).

"Perhatikan rukun puasa seperti beragama Islam, membaca niat, menahan dan mengontrol diri selama berpuasa, mengakhiri puasa dengan sahur dan berbuka dengan takbir, akil balik, berakal, dan mampu dan

sebagainya," tuturnya.

Meski demikian, ia mewanti-wanti umat muslim yang berpuasa pada Hari Raya Idulfitri. "Pada 1 Syawal tidak boleh puasa karena diharamkan. Baru dilakukan setelah merayakan Idulfitri," ujar Ustaz Khairul Saleh yang juga Plt Kepala KUA Kecamatan Lahat.

Dijelaskannya, puasa qada adalah puasa yang dilakukan untuk menggantikan puasa yang ditinggalkan selama bulan Ramadan. "Puasa ini wajib dibayar bagi siapa pun yang meninggalkan puasa wajib di

bulan Ramadan," jelasnya.

Karena itu, puasa qada yang merupakan utang pada puasa Ramadan tersebut wajib digantikan. "Tapi bagi yang sakit tidak sembuh bisa membayar fidyah. Sementara ibu hamil bisa mengqodo puasa," tambahnya.

Ada juga, puasa kafarat adalah puasa yang dilakukan untuk menutupi dan menebus dosa yang sudah dilakukan sehingga tidak ada lagi pengaruh dosa tersebut. "Puasa ini wajib karena melakukan hubungan suami istri siang hari di bulan Ramadan," tuturnya.

Lalu, lanjutnya, tak segera melakukan pembunuhan, menyamakan fisik istri dengan ibu kandungnya atau sebaliknya, membunuh hewan buruan saat ikhram, tidak sanggup membayar nazar. "Jadi masih banyak puasa-puasa lain yang harus dilakukan," tukasnya.

Dalam kesempatan itu, Ustaz Khairul Saleh mengatakan dari Kemenag Lahat telah menetapkan besaran zakat. "Besaran zakat fitrah yakni 2,5 kilogram beras atau kalau diuangkan sebesar Rp 30 ribu per jiwa," katanya. (gti)



FOTO: GITES/MIKES

TAUSIYAH: Jemaah Masjid Baitul Makmur, Kabupaten Lahat mendengarkan tausiah Ustaz Khairul Saleh dari Kemenag Lahat, tadi malam (10/4).

Belum Bisa Akomodir Mantri-Pelamin

11 April-5 Mei Pelunasan Ongkos Haji

Jadi untuk waktu pelunasan memang cukup singkat. Hanya sekitar 15 hari kerja. Karena itu dengan waktu yang singkat, semua jemaah dapat melunasi sesegera mungkin."

H Armet Dachil
Kabd PHU Kanwil Kemenag Sumsel

PALEMBANG - Persiapan pelunasan biaya haji dan pelaksanaan keberangkatan JCH embarkasi Palembang dibahas, Senin (10/4) siang hingga petang. Semua itu dibahas Forum Komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) dengan Kabd PHU Kanwil Kemenag Sumsel. ■

► Baca Belum ... Hal 7

JCH Sumsel Harus Booster

■ BELUM ...

Sambungan dari hal 3

Pertemuan bebalut silaturahmi itu diikuti kurang lebih pengurus 28 KBIHU se-Sumsel, Bertempat di Rumah Makan (RM) Sri Melayu, Palembang. Kabd PHU Kanwil Kemenag Sumsel, H Armet Dachil mengungkapkan, untuk pelunasan biaya perjalanan ibadah haji (Biiph) akan mulai hari ini (10/4).

"Jadwal pelunasannya, 11 April-5 Mei," katanya. Secara teknis, pelayanan pelunasan berlangsung 11-19 April. Lalu terpotong libur dan cuti bersama Lebaran. Dilanjut lagi pelunasan 26 April-5 Mei.

"Jadi untuk waktu pelunasan memang cukup singkat. Hanya sekitar 15 hari kerja. Karena itu dengan waktu yang singkat, semua jemaah dapat melunasi sesegera mungkin," imbuhnya. Terkait proses pembayaran visa biometrik, realisasi sekarang sudah lebih dari 80 persen. "Sumsel tertinggi untuk capaian proses perekaman bio visa. Ada pun untuk kendalanya bisa kita selesaikan," beber Armet. Hal lainnya, jemaah haji harus menyiapkan sertifikat vaksin booster.

"Artinya, yang belum booster, segera vaksin booster. Jangsan sampai tidak vaksin. Faktanya diteliti pemerintah Saudi Arabia, secara random 1 atau 2 orang, terytirya kecapatan ada yang tidak vaksin, akan jadi masalah untuk kloter tersebut," imbuhnya.

Armet juga berharap, semua jemaah segera menyerahkan paspor ke Kemenag. Ditambahkan, ada perubahan konfigurasi pesawat yang akan mengangkut jemaah Sumsel. Dari pesawat berkapasitas 480 penumpang menjadi hanya 360 penumpang. Untuk Saudi Airlines Airbus 330-300.

"Pemerintah Arab Saudi kesulitan mencari Boeing seri 300 yang punya kapasitas lebih besar," jelas dia. Dengan adanya perubahan konfigurasi pesawat itu, berarti pada jumlah kloter. Sebelum-

nya, dari embarkasi Palembang berangkatkan 18 kloter. Tahun ini bakal 24 kloter," imbuhnya.

Total jemaah calon haji (JCH) yang akan terbang dari Bandara Internasional M. H. Sekeloa 192 orang. "Jemaah Babel tetap gabung ke Sumsel," katanya. Dengan porsi JCH Sumsel tahun ini 7.012 orang, artinya jemaah dari Babel sebanyak 1.180 orang. "Tidak mahrom dan pendamping lansia, belum bisa diakomodir dalam pelunasan tahap pertama. Karena tahap pertama ini hanya untuk jemaah lunas 2020 dan 2022, serta yang berhak melunasi di 2023 ini, plus cadangan 10 persen," jelas Armet.

Apabila tahap pertama kuotaanya belum terpenuhi, maka diisi cadangan. Apabila masih tersisa juga, maka ada nada pelunasan tahap kedua. "Nah, kita berharap pada pelunasan tahap kedua nanti dapat mengakomodir mahrom dan pendamping. Untuk itu masih menunggu kebijakan lebih lanjut," tandasnya. Sedangkan *living cost*, akan diberikan dalam bentuk rupiah. Nilainya Rp3.030.000. Tidak lagi Riyal. Ketua Forum Komunikasi KBIHU Sumsel H Faisal Umar mengatakan, silaturahmi dan pertemuan dengan jajaran Kanwil Kemenag Sumsel sekaligus membahas soal persiapan pelunasan ongkos gaji dan keberangkatan.

"Kami berharap dengan adanya pertemuan ini meningkatkan peran KBIHU untuk menjelaskan kepada JCH," bebarnya. Ditambahkan Sekretaris Forum Koordinasi KBIHU Sumsel, H Fery Munandar, ada aturan mengenai persyaratan haji yang memerlukan juga kendala dan pembimbing. Jemaah dapat soal biaya.

Termasuk soal keluhan tidak adanya mahrom dan pendamping jemaah lanjut usia (lansia). "Nah, ini sudah dijelaskan semua kepada perwakilan KBIHU. Supaya dapat

meneruskan ke jamaahnya masing-masing. Jangsan ada lagi yang belum paham, belum mengerti dan gagal paham," ungkapnya.

Untuk masalah pelunasan harus koordinasi. Jemaah hendaklah punya persyaratan lengkap, baik dokumen pelunasan yang lama dan baru. "Sedangkan untuk kesehatan atau istioah dikesampingkan dulu. Jadi kalau pihak bank menanyakan ada kekurangan persyaratan, itu dikesampingkan atau menyusul. Yang harus dimaksimalkan yakni pelunasan. Karena waktunya sangat tepat," tandas Fery.

Dia berharap, pihak bank jangan memperlambat proses pelunasan ongkos haji para jemaah. "Kalau ada kekurangan administrasi bisa menyusul," ujarnya. Bagi jemaah haji yang sudah melunasi tahun sebelumnya, tidak perlu merambit biaya lagi.

"Tapi mereka wajib untuk konfirmasi. Kalau tidak konfirmasi khawatir dianggap menunda berangkat atau mengundurkan diri," tandasnya. Sedangkan mengenai vaksin Covid-19, persyaratan JCH Indonesia sudah berlaku. "Jadi harus sudah vaksin ketiga atau booster. Kalau tidak, khawatir terkendala nanti jang berangkat atau di Tanah Suci," pungkasnya.

Pengurus KBIHU Siti Khadijah, H M Yunus, mengatakan dengan adanya perubahan jemaah haji menjadi Rp98 juta,an, membuat para JCH sedikit terpanjatan. "Untuk jemaah kita alhamdulillah semuanya sudah siap untuk melakukan pelunasan," ungkapnya. Menteri Agama (Menag) Yusuf (Yusuf) Qomari dalam KMA No 352/2023 yang terbit kemarin menjelaskan, Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) didapat dari Biiph dan Nilai Manfaat. Biiph didapat dari setoran JCH, petugas haji (BPH) dan biaya pembimbing KBIHU. Sedangkan nilai manfaat didapat dari nilai manfaat setoran Biiph JCH reguler.

Biiph jemaah telah ditetapkan menurut embarkasi. Untuk embarkasi Aceh Rp4.364.387,26. Embarkasi Medan Rp45.201.652,68. Embarkasi Padang Rp46.044.850,26. Embarkasi Batam Rp47.429.208,26. Di posisi kelima terendah ongkos haji dari embarkasi Palembang Rp46.068.008,26.

Dengan begitu, jemaah haji di Sumsel harus membayar sekitar Rp23 juta lagi ke bank bank penana setoran untuk melunasi setoran awal. Selanjutnya, embarkasi Palembang (Pondok Gede) Rp51.338.008,26 dan embarkasi Jakarta (Bekasi) Rp51.338.008,26. Embarkasi Solo Rp49.893.981,26. Embarkasi Surabaya Rp55.928.458,26

Kemudian, embarkasi Balikpapan Rp50.792.201,26. Embarkasi Banjarmasin Rp50.753.057,26. Embarkasi Makassar Rp52.182.703,26. Embarkasi Lombok Rp51.268.349,26 dan embarkasi Kertajati Rp52.837.859,26. Sebenarnya, total biaya berangkat (BPIH) dap jemaah di angka Rp80 jutaan. Yang terendah BPIH embarkasi Aceh Rp84.602.294,26. Tertinggi embarkasi Surabaya Rp96.166.395,26. Sedangkan BPIH embarkasi Palembang Rp88.242.945,26. Namun, pemerintah menggelontorkan subsidi dari nilai manfaat dana haji yang selama ini berhasil dihimpun. Alhasil, dengan adanya subsidi, biaya yang dibayarkan jemaah (Biiph) tidak sebesar itu.

BPIH itu mencakup biaya penerbangan, akomodasi, konsumsi, transportasi, pelayanan di Ararah, Muzdalifah, dan Mina (Arumana). Lalu, perlindungan, pelayanan di embarkasi atau debarkasi, pelayanan keimigrasian dan premi asuransi, dan perlindungan lainnya. Ditambah lagi, dokumen perjalanan, biaya hidup (*living cost*), pembinaan jemaah haji di Tanah Air dan pelayanan umum di instansi negeri dan Arab Saudi. (io)

Puasa Disisi Rohani dan Jasmani

BULAN suci Ramadan adalah bulan yang penuh keberkahan, ampunan dan rahmat serta kasih sayang dari Allah SWT. Diwajibkan kepada seluruh orang Islam yang beriman untuk melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan

dengan tujuan agar menjadi orang-orang yang bertakwa, seperti dinyatakan pada QS Al-Baqarah 183 yang artinya, "Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa

■ ke halaman 7

Puasa Disisi Rohani dan Jasmani

■ dari halaman 1

sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa".

Bagi kita seorang muslim menjalankan ibadah puasa memiliki banyak keutamaan baik untuk diri sendiri maupun hubungan sesama manusia serta hubungan dengan Allah SWT. Hikmah menjalankan ibadah puasa berkaitan erat dengan amalan puasa yang dijalani, tidak terbatas hanya dengan menahan lapar dan dahaga, namun berkaitan pula dengan menjalankan amalan ibadah puasa Ramadhan lainnya, seperti bersedekah, itikaf, membaca Al-Qur'an, shalat tarawih, menghindari diri dari perbuatan yang haram, serta kegiatan lain dalam kehidupan ini.

Berkaitan dengan datangnya bulan suci Ramadhan 1444 H ini tentunya diharapkan mampu menjadi pilar dan motivasi bagi seluruh umat muslim bil khusus kepada para pekerja untuk tidak bermalas-malasan bekerja tetapi berupaya meningkatkan disiplin diri dan etos kerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, karena kita melakukan semua pekerjaan dengan niat karena Allah dan tentunya

disertai doa agar apa yang kita kerjakan hendaknya selalu berada di jalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah SWT.

Selain itu bulan yang penuh berkah ini hendaknya menjadi ajang introspeksi dan perbaikan iman, moral dan hati, sehingga dapat bekerja lebih optimal demi kesejahteraan masyarakat. Makna dan hikmah menjalankan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan 1437 H ini ditinjau dari sisi rohani dan jasmani, antara lain

1. Melatih diri untuk tetap bersyukur kepada Allah SWT.
2. Melatih disiplin terhadap waktu
3. Memberikan keseimbangan dalam kehidupan
4. Mempererat silaturahmi dan meningkatkan kepedulian kepada sesama.

Pada bulan suci Ramadhan ini, rasa persaudaraan sesama muslim, tampak sangat jelas. Silaturahmi antar sesama semakin ditingkatkan, misalnya dengan memberikan tajil untuk berbuka puasa di mesjid secara gratis dan bergiliran. Selanjutnya shalat bersama di mesjid yang juga diisi dengan siraman rohani serta tadarusan bersama di mesjid maupun di mushala di tempat pekerjaan.

5. Mengetahui bahwa ibadah puasa memiliki tujuan.
- Tujuan puasa Ramadhan adalah melatih diri kita agar dapat menghindari dosa-dosa di hari yang lain di luar bulan Ramadhan. Kalau tujuan

tercapai maka puasa berhasil. Akan tetapi, jika tujuannya gagal maka puasa tidak memiliki arti apa-apa. Dengan demikian kita menjadi terbiasa berorientasi kepada tujuan dalam melakukan segala amal ibadah termasuk kegiatan rutin yang kita jalani sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing untuk menghasilkan kinerja yang baik.

6. Mengetahui bahwa tiap kegiatan mulia merupakan ibadah
7. Meningkatkan kehati-hatian dalam melaksanakan perbuatan
8. Melatih diri mrnjadi lebih tabah dan asab
9. Melatih hidup sederhana
10. Mencegah penyakit karena pola makan yang berlebihan. Makanan yang berlebihan gizi belum tentu baik untuk kesehatan seseorang. Kelebihan gizi atau overnutrisi mengakibatkan kegemukan yang dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kolestrol, tekanan darah tinggi, jantung koroner, diabetes melitus dan lain-lain.

Maka dengan kita menjalankan puasa dibulan suci Ramadhan ini paling tidak dapat memberikan kesempatan bagi alat pencernaan kita untuk beristirahat, membebaskan tubuh dari racun, kotoran yang merusak kesehatan dan memblokir makanan untuk bakteri, virus dan sel kanker sehingga kuman-kuman tersebut tidak bisa bertahan hidup. (*)

Kemuliaan Malam Lailatul Qadar



CERAMAH: Ustaz Alhindi memberikan ceramah di Masjid Assaadah Mapolda Sumsel, kemarin. FOTO: IST

PALEMBANG - Keutamaan malam lailatul qadar telah dijelaskan dalam Alquran dan Hadis. Malam ini dapat

dijumpai pada sepuluh malam terakhir di bulan Ramadan. Demikian ceramah Ustaz Alhindi di hadapan pejabat-

pamen, pama, dan bintang Polda Sumsel usai salat Zuhur di Masjid Assaadah Mapolda Sumsel, kemarin. "Lailatul

Qadar adalah malam yang penuh kemuliaan," tuturnya.

Hikmah yang didapat dari malam Lailatul Qadar tersebut, antara lain bulan penuh berkah. Menurut Alquran dan Hadis, Allah Swt akan menurunkan malam lailatul qadar di malam ganjil pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadan.

"Aisyah RA, dia berkata Rasulullah Saw beritikaf di sepuluh hari terakhir bulan Ramadan. Carilah malam lailatul qadar (malam ganjil) pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadan," (HR. Bukhari & Muslim)," tuturnya.

Kemudian Malam Lailatul Qodar adalah malam yang sangat mulia. Dimana malam tersebut diturunkan Alquran. "Turunnya Alquran adalah kitab suci bagi umat Islam yang di dalamnya terdapat ajaran sebagai bekal hidup untuk

meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat," paparnya.

Alquran, lanjutnya merupakan wahyu-wahyu Allah swt yang diturunkan secara berangsur-angsur dan berkala selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Kemudian, malam lailatul qadar merupakan malam kemuliaan. Dimana lebih baik dari seribu bulan. "Di malam tersebut turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Allah swt. Dan, tahukah engkau apakah malam lailatul qadar itu? Malam lailatul qadar itu lebih baik dari seribu bulan (QS. Al-Qadr ayat 2-3)," jelasnya.

Selain itu, Malam Lailatul Qodar merupakan malam penuh berkah dan kedamaian. Surah Ad Dukhan ayat 3. "Sesungguhnya Kami menurunkan kami pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan," paparnya. (rl/*)

Tidak Bayar Zakat Fitrah Rugi Sendiri

● Sebaiknya Langsung

LUBUKLINGGAU, SRIPO – Zakat fitrah untuk Kota Lubuklinggau Sumsel sudah ditetapkan sebanyak beras 2,5 kilogram dan atau diganti uang sebesar Rp 30.000.

Dalam edaran yang disampaikan oleh Baznas Lubuklinggau penetapan tersebut berdasarkan hasil survei dari tiga pasar di Kota Lubuklinggau yakni Pasar Inpres, Pasar Bukit Sulap dan Pasar Tanah Peruk.

Kemudian penetapan itu berdasarkan keputusan bersama antara semua pihak, baik Baznas, MUI dan Pemkot Lubuklinggau.

Menanggapi edaran tersebut, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Lubuklinggau, KH Syaiful Hadi

"Karena bila tidak bayar yang rugi adalah yang tidak bayar sendiri," ungkapnya pada wartawan, Rabu 12 April 2023.

Menurut pimpinan Pondok Pesantren Mazroillah ini zakat fitrah itu fungsinya ada dua, pertama untuk menyempurnakan kekurangan puasa bagi dirinya sendiri, kedua membantu saudaranya yang tidak mampu.

"Kalau tidak mampu bayar ya rugi, apalagi kalau sampai beli kue mampu bayar, tapi bayar zakat fitrah kok gak ke bayar," ujarnya.

Dalam aturannya, bayar zakat fitrah itu jangan sampai kurang, tapi tidak apa lebih, maka kalau lebih maka tuhan akan melebihkan balasannya



JOY

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Lubuklinggau, KH Syaiful Hadi Maafi

Maafi meminta masyarakat Lubuklinggau jangan sampai ada yang tidak bayar zakat fitrah.

atau pahalanya.

Kemudian, untuk tempatnya alangkah baiknya dibagikan langsung kepada fakir miskin dan anak yatim setempat, kecuali zakat mal atau harta bisa dimana saja.

"Kalau zakat fitrah bagikan dengan masyarakat miskin, jangan sampai zakat itu dibawa kemana-mana tapi orang miskin sekitarnya tidak kebagian," ujarnya.

Sementara kalau melalui Baznas atau lembaga lainnya nanti ada proses lagi, walau pun pihaknya percaya zakat yang diberikan itu pasti akan sampai.

"Kita percaya pasti sampai juga tapi prosesnya itu, karena sebelum salat Id harus sudah selesai," ungkapnya. (Joy)

CAHAYA HATI

Sedekah di Bulan Ramadan

BULAN Ramadan merupakan bulan kesempatan untuk terus memperbanyak amal-amal baik dan pada bulan Ramadan pintu-pintu surga dibuka. "Ramadan merupakan bulan yang menyerukan, 'Hai, orang yang ingin melakukan kebaikan maju terus, semangat terus'. Salah satu dari amal yang memang Nabi Muhammad menyatakan di dalam hadisnya adalah sedekah di bulan Ramadan," kata penceramah Habib Ali Hasan al-Bahar.

Sedekah sepanjang waktu dan di setiap kesempatan pada bulan apa pun sedekah sangat dianjurkan, sedekah ialah amal yang dicintai Allah dan mendatangkan kebahagiaan untuk hamba-hamba Allah.

Rasulullah yang juga mengingatkan kepada kita bahwa di antara pintu-pintu surga



DUTA

HABIB ALI HASAN AL-BAHAR

ada salah satu pintu surga jika orang yang masuk melalui pintu tersebut, orang itu yang banyak dan gemar memberikan sedekah. Pada bulan Ramadan, semua amal ibadah dilipatgandakan pahalanya dan semua orang ingin mendapatkan.

"Di bulan-bulan lain kita bersedekah, tetapi di bulan

Ramadan kita ingin mendapatkan pahala sedekah yang paling utama dan siapa yang menggembarakan orang yang susah di bulan-bulan lain karena kita bersedekah kepadanya kita akan mendapatkan pahala yang besar," ujarnya.

Bagaimana kalau kita memberikan perhatian kita sedekah kita kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan pada bulan yang berlimpah dengan karunia dan keberkahan?

"Semoga kita menambah sedekah kita sepanjang bulan Ramadan dan Allah akan berikan keberkahan kepada rezeki kita dan untuk keluarga kita dan siapa pun yang menerima sedekah dari kita juga akan mendapatkan keberkahannya," pungkasnya. (Iam/H-2)

Puasa Ramadhan dan "Intermittent Fasting"

Abdul Gofir

Dosen FK-KMK UGM dan Konsultan Neurologi di RSUP Dr Sardjito

Puasa Ramadhan merupakan kewajiban Muslim. Inilah agenda spiritualitas yang menurut hasil penelitian dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan.

Di sisi lain, saat ini ada puasa non-spiritual yang sedang digemari, yakni *intermittent fasting*. Ini adalah suatu metode yang ampuh untuk menurunkan berat badan, indeks massa tubuh, dan lemak tubuh.

Penelitian terbaru banyak yang menghubungkan puasa dengan perubahan fungsi kecerdasan otak. Pembaca mungkin bertanya, apa itu perbedaan puasa Ramadhan dan *intermittent fasting*? Apakah manfaat puasa bagi metabolisme tubuh dan apa dampaknya terhadap fungsi kecerdasan? Apakah puasa bisa berperan meningkatkan kecerdasan otak?

Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan dimulai sejak 1 Ramadhan dari awal subuh dan berakhir dengan terbenamnya matahari selama sebulan penuh. Ibadah puasa berbeda dengan *fasting intermittent* karena mempunyai makna religi serta ketentuannya tidak hanya menghindari makan dan minum, tetapi juga hal yang membatalkannya.

Dampak berkurangnya konsumsi kalori tubuh saat puasa Ramadhan, selain terhadap berat badan, adalah juga penurunan lemak tubuh, kolesterol jahat, dan gula darah. Hanya saja, jika waktu antara buka puasa dan makan sahur tak ada pembatasan kalori, jenis makanan atau minuman yang

dikonsumsi, maka efek penurunan berat badan, lemak tubuh, kolesterol jahat, dan gula darah akan menjadi tidak lebih baik daripada *intermittent fasting*.

Tinjauan sistematis dari Correia dkk (2021) memaparkan bahwa puasa Ramadhan dapat memberikan efek baik bagi kesehatan setara dengan *fasting intermittent*. Perbedaan keduanya terutama lebih pada efektivitas parameter komposisi tubuh, sedangkan puasa Ramadhan lebih kepada kesehatan mental spiritual.

"Intermittent fasting"

Intermittent fasting adalah sebuah konsep diet dengan pola pembatasan waktu makan, baik dalam jangka waktu harian maupun mingguan. Metode harian, menetapkan dalam 24 jam, hanya diperbolehkan makan dalam waktu 8 jam, sedangkan 16 jam sisanya diharuskan berpuasa.

Metode lain yang bisa dilakukan adalah dalam satu minggu, dua hari melakukan diet, sedangkan lima hari lainnya tidak. Jumlah kalori harian yang dimakan pada *intermittent fasting* boleh dibatasi ataupun tidak dibatasi, tetapi masih diperbolehkan minum air putih di jam-jam puasa.

Tidak hanya untuk kepentingan kesehatan, *intermittent fasting* memang mirip dengan pelaksanaan puasa beberapa agama.

Metabolisme saat puasa

Serangkaian proses metabolisme tubuh kita terjadi ketika

berpuasa. Dengan berpuasa, akan terjadi peningkatan proses pemecahan lemak dan gula simpanan yang akan diurai menjadi keton dan glukosa.

Menurut Gudden dkk (2021), keton akan menjadi bahan bakar serta sumber energi yang lebih utama, lebih cepat digunakan oleh otak. Sementara Brochii dkk (2022) menyatakan, selain kaya akan energi, keton bersifat neuroprotektif, melindungi fungsi kognitif.

Zat sinyal tubuh lainnya, *insulin like growth factor-1* (IGF-1) menurun saat berpuasa sehingga mencegah terjadinya berbagai penyakit, seperti retinopati diabetik, penyakit pembuluh darah, kanker, dan diabetes, pada orang yang berisiko tinggi, seperti penderita obesitas (Rezaee dkk, 2023).

Otak dan puasa

Berpuasa ternyata dapat meningkatkan kecerdasan otak. Penelitian Boujelbane dkk (2022) menyatakan, terdapat peningkatan fungsi kognitif seperti fungsi eksekutif (kemampuan menganalisis dan mengambil keputusan), atensi (pemusatan perhatian), dan memori (laya ingat). Lantas apa yang menyebabkan kecerdasan otak meningkat?

Bastani dkk (2017) menyimpulkan bahwa selama berpuasa terdapat peningkatan produksi zat di otak, seperti serotonin, dopamin, *brain-derived neurotrophic factor* (BDNF), dan *nerve growth factor* (NGF), yang memengaruhi plastisitas neuron (sel saraf). Neuroplastisitas otak adalah proses adaptasi

fungsional neuron terhadap perubahan lingkungan, yang akan meningkatkan proses belajar dan memori.

Selain itu, Gudden dkk (2021) memaparkan bahwa produksi BDNF juga memicu biogenesis mitokondria (pembentukan dan perbaikan komponen penyedia energi sel), serta meningkatkan proses autofagi. Autofagi bermanfaat untuk menghancurkan neuron yang rusak sehingga terjadi plastisitas dan regenerasi neuron.

Iqbal dkk (2023) menyimpulkan saat puasa Ramadhan terjadi penurunan indeks massa tubuh, lemak tubuh, dan peningkatan memori spasial. Hasil pencitraan otak *magnetic resonance imaging* (MRI) menunjukkan terdapat hubungan antara perbaikan lemak tubuh dan volume amigdala. Amigdala merupakan bagian otak yang memengaruhi fungsi kognitif.

Beberapa hal tersebut menunjukkan puasa Ramadhan memiliki peran dalam meningkatkan fungsi kecerdasan.

Kualitas berpuasa

Manfaat kesehatan pada puasa Ramadhan dapat diperoleh secara maksimal jika asupan kalori diperhatikan saat buka puasa dan aktivitas rutin dilakukan seperti hari biasa.

Berpuasa, baik dalam bentuk puasa Ramadhan sebagai kewajiban religius maupun *intermittent fasting*, tetap pertimbangkan aspek kesehatan. Usahakan untuk tidak berlebihan dalam asupan makanan saat puasa, menjaga kecukupan cairan dan elektrolit, menerap-

kan pola tidur sehat, dan tetap produktif.

Selamat berpuasa. Semoga menjadi orang yang bertakwa.

Rubrik ini menerima artikel dengan topik aktual, relevan dan menyangkut kepentingan publik. Artikel hanya dikirim ke Opini Kompas. Panjang artikel maksimal 5.000 karakter dengan spasi. Kirim ke www.kompas.id/kirim-opini

POJOK

Jutaan warga konsumsi gula berlebihan. Yang manis-manis memang bisa berbahaya.

Transisi kurikulum buat guru bingung. Jangan menular ke siswa, ya.

Tidak boleh kampanye di ruang ibadah. Kalau judulnya menyumbang boleh?

Mang'kil

Pempek Dos

ADAKAH yang tak kenal dengan pempek dos? Pempek dos adalah jenis pempek rakyat yang bisa dibuat di rumah-rumah dengan modal yang sangat minim, lebih-lebih di bulan puasa ini, harga ikan giling alamaaaak, tak terbayangkan mahalunya.

Pempek dos dibuat dari tepung terigu yang disiram air mendidih. Diaduk pelan-pelan sambil ditaburi sedikit garam. Setelah dingin, dimasukkan sagu (tepung kanji) pelan-pelan hingga kalis. Setelah itu, pempek siap dibentuk sesuai selera, mau dibuat pempek adaan, lenjer, pistel, atau telur.

Dengan bahan dasar yang sama, kita juga bisa membuat model, tekwan, celimpungan, atau laksan, tinggal disesuaikan kuahnya. Sesuai dengan prinsip ekonomi, dengan modal seminim-minimnya dapat membuat pempek beserta varian yang sebanyak-banyaknya.

Siapa bilang untuk berbuka itu harus mahal dan mewah? Dengan sajian berbahan pempek dos saja serumah-rumah bisa berbuka dengan lahap dan sumringah. Bukan hanya kaum ibu, bapak-bapak pun nyaris bolong dompetnya selama bulan puasa. Ramadan yang hanya dua kali bersantap, mestinya mengurangi pengeluaran kita. Kenyataannya, pengeluaran justru membengkak.

Nafsu dan syahwat memang selalu lapar, selalu mengajak berlomba menyajikan yang banyak dan mewah. Untuk mengingatkan hati, cobalah sesekali buka surat ke-102,

Attakatsur, ayat 1 dan 2, artinya 'Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke liang kubur.'

Setan sebagai juru bisik tiada berhenti membisiki hati manusia untuk menggoda, sampai nyawa berpisah dari badan. Setan ingin ditemani manusia yang tersesat menjadi bestinya di neraka. Setan terus mengajak untuk menumpuk harta, pamer kendaraan, pamer jabatan, pamer perhiasan,

bermegah-megahan, dan berlebihan dalam segala hal.

Di bulan puasa pun setan mengajak membeli aneka rupa panganan dan aneka macam minuman. Kita lupa bahwa ada tetangga yang berkekurangan. Dengan uang yang tak terhitung, manusia yang "lapar" ini terus berbelanja sampai harga melonjak tinggi, sampai rakyat susah membeli, sampai orang-orang bawah kian terseok menapaki hari-hari. Kita teringat kisah Ibunda Maryam beserta putranya, Nabi Isa AS yang setiap siang berpuasa dan malamnya memperbanyak sujud ke hadirat Allah. Mereka berdua selalu berbuka dengan dedaunan. Betapa sederhananya para insan pilihan Allah ini. Sederhana makanan fisiknya, namun istimewa dalam ibadah. Selamat berbuka dengan pempek dos.... dengan hati yang terbuka bahwa ada saudara kita yang hidupnya tak semudah kita. Alangkah bahagiannya saat mereka membuka pintu, ada hantaran yang kita bawa sebagai hadiah berbuka. (*)



Izzah Zen Syukri

Wajah Islam Tiongkok di KAA Bandung

PENGANTAR:

MUJIB 20 Maret, tulisan di halaman Opini yang terbit sobre Sabtu merupakan sinergi antara Media Indonesia dan Caring Indonesia melalui Utami PCNU Lintas Negara. PCNU Lintas Negara ialah forum tahunan, berbagi informasi, dan gagasan antar-PCNU di bawah koordinasi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama di lebih dari 30 negara di dunia. PCNU merupakan organisasi samsi dengan berbagai latar belakang, seperti ka, akademisi, praktisi, wirasaha, diplomat, pejabat profesional, dan pejabat pemerintahan. Sinergi ini sekaligus wujud peran media pendidikan, menjadikan mu dipelajari kiam wawasan atau kiam moderat untuk perdamaian dunia.



Imron Rosyadi Humid Wakil Sekretaris jenderal PCNU dan Rektor Utama KAA

Zhou Enlai banyak berdiskusi dengan Da Puhsheng berkaitan dengan Islam dan memberikan penjelasan kebijakan PKC tentang keberagaman agama-agama, serta peran pentingnya dalam diplomasi Tiongkok.

Sumber daya diplomasi Islam Tiongkok di KAA Bandung

Dari 29 negara peserta KAA Bandung, 12 di antaranya ialah negara Arab dan 12 di tanah runah. Indonesia, yang juga merupakan negara berpenduduk terbanyak kedua Komposisi Kepekerabatan KAA seperti ini sudah diantisipasi oleh Zhou Enlai dengan mengajukannya kepada Arab, untuk menjadi bagian delegasi resmi. Selain mengajukannya Da Puhsheng, Zhou Enlai juga mengajukannya Liu Lianru dari Universitas Tiongkok sebagai penerjemah bahasa Arab. Liawru merupakan putra dari Liu Pirida, Wakil Direktur Asosiasi Muslim Tiongkok.

Dalam sebuah artikel berjudul *China's Cultural and Public Diplomacy to Countries in the Middle East*, Ma Jinyang, akademisi dari Kajian Internasional Universitas Shanghai menyebutkan bahwa selain membawa dua tokoh muslim Tiongkok ke KAA Bandung, Zhou Enlai juga membawa beberapa alat diplomasi lainnya, yakni Al-Qur'an, koran, dan Tiongkok dalam bahasa Arab, serta buku berjudul *Chinese Muslim Life and China's Muslims' Journal of Middle East and Islamic Studies*, Vol 4, No 2, 1970, 37-38.

Dengan membawa konstitusi dalam bahasa Arab, diharapkan delegasi KAA Bandung baik yang berasal dari negara-negara Arab maupun muslim bisa memahami konstitusi Tiongkok yang menjamin kebebasan memeluk agama ataupun tidak memeluk agama juga warga negaranya. Dalam Pasal 36 Konstitusi Tiongkok disebutkan bahwa "setiap warga negara menikmati kebebasan memeluk agama. Tidak ada organ negara memaksa warga negara untuk memeluk atau tidak memeluk agama. Mereka juga tidak boleh melakukan diskriminasi terhadap warga negara yang memeluk atau tidak memeluk agama".

Tidak itu saja, salah satu delegasi Tiongkok Da Puhsheng selama di Bandung juga terlihat aktif berinteraksi dengan para peserta lain dan membuat banyak kontak dan masyarakat muslim yang hadir di KAA, menjadi jalinan. Banyak delegasi KAA yang membebaskan Tiongkok terhadap keberadaannya dalam undang-undang kebebasan beragama dan kebebasan beragama di Bandung. Perdana Menteri Zhou Enlai sangat senang dengan situasi ini dan pada 15 Januari 2012, ia mengatakan bahwa Tiongkok adalah negara yang menghormati hak beragama.

Dalam pidato tamabahnya di Konferensi Zhou Enlai secara khusus mengemukakan bahwa Tiongkok adalah negara yang menghormati hak beragama, dan Indonesia akan Iran. Berani berkeyakinan agama. Salah satu paragraf pidato Zhou Enlai berbunyi, "Kebebasan beragama adalah prinsip yang diakui oleh negara-negara ovunque. Kami komunistik adalah anti-tepa. Kami menghormati hak beragama yang bebas. Tiongkok adalah negara yang menghormati hak beragama".



Diplomasi haji Tiongkok

Kehadiran Tiongkok di Konferensi Bandung selain ingin meningkatkan reputasi internasionalnya di Asia dan Afrika di tengah perang dingin Amerika Serikat dan Uni Soviet, juga memulisi beberapa agenda lain, di antaranya memantapkan persolan diri kewarganegaraan dengan Indonesia dan beberapa negara Asia Tenggara lainnya. Selain itu, Tiongkok juga ingin melobi delegasi Arab Saudi di KAA Bandung berkaitan dengan perubahan lain masuk jemaah haji Tiongkok tanpa melalui negara ketiga.

Cheh Guangyuan OD09 dalam banyanya, *Xin Shidai Abang Shijiang Show* menyebutkan bahwa delegasi Tiongkok di KAA untuk melobi Arab Saudi agar membaratkan visa bagi jemaah hajiyya secara langsung. Sebelumnya, jemaah haji Tiongkok bisa masuk ke Saudi Arabia melalui Pakistan dan pernah mengalami insiden ditolak karena alasan politik.

Perubahan kebijakan

Sejarah mencatat, lobi pemerintahan Tiongkok terhadap delegasi Saudi Arabia di KAA Bandung berkaitan dengan visa haji bertepatan dengan KAA Zhou Enlai akhirnya berhasil dan memisahkan Patrogen Faisal dari Kerajaan Saudi Arabia mengungkap pertentahan visa haji bagi muslim Tiongkok. Setelah KAA di Bandung, jemaah haji Tiongkok bisa langsung masuk ke Yaman tanpa melalui Pakistan, meskipun terheni kembli akibat revisi kebijakan Mao Zedong 1964-1976.

Dalam sebuah nisan berjudul The Impact of Islamic Hajj on PRC-Saudi Relations

yang diterbitkan oleh *Journal of Islamic Research*, keberhasilan lobi visa haji Tiongkok ini telah memainkan peran penting sebagai pemulih keabadian dalam smpat sejarah normalisasi hubungan RRC-Arab Saudi, melalui konsultasi awal dan awal tentang isu-isu agama secara jujur antara Perdana Menteri Zhou Enlai dan Pangren Faisal di Konferensi Bandung Tahun 1955 (Harcin Cin-Saudi Likaikarung Ekiti, 2022:249).

Normalisasi pengirman jemaah haji Tiongkok ke Saudi Arabia bisa dilakukan kembali di era Deng Xiaoping hingga sekarang. Pada 2016, pemerintah Tiongkok memisahkan perbaikan pelayanan haji dalam National Action Plan 2016-2020 tersebut. Jika sekarang kita sering melihat jemaah haji Tiongkok di Saudi Arabia, itu merupakan berkat dari KAA Bandung. Sebagai sebuah akibat diplomasi Zhou Enlai untuk melayani rakyatnya yang bergama Islam. Suatu ketika Zhou Enlai pernah berkata, "Diplomasi dilakukan melalui hubungan antara dua bangsa, tetapi titik akhirnya tetapelayar rakyatnya." (Laropi, 2010:26). Wallahuallah bisawala.

NAM pulih delapan tahun lalu,

neganya 11 April 1955, *Kashmir Princess*, sebuah pesawat jet jenis Lockheed-749A, yang membawa rombongan delegasi Konferensi Asia-Afrika (KAA) Bandung, melanda di atas perairan Natuna akibat bom waktu. Bom itu dipasangi di dekat dua pesawat sebelum kham oleh agen rahasia Rumania yang menandatangani petugas kebesaran Bandara Kai Tak Hongkong bernama Zhou Xiaolan Zhou Zhen. Kejadian ini menjadi peristiwa sabane pertama yang menrupa pesawat terbang komersial sejak perang dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet berlangsung.

Sere Tsang (1984), dalam tulisannya berjudul *Target Zhou Enlai: The Kashmir Princess Incident of 1955* mengemukakan bahwa meskipun pesawat milik Ai India yang dirova pemerintah Tiongkok itu melanda di ketinggian 18 ribu kaki dan 100 mil di utara Kalimantan merupakan sebuah penanganannya yang mayoritas jurnalis, Perdana Menteri Zhou Enlai tidak berada di dalamnya.

Da selanjut karena berganti pesawat lain menuju Indonesia melalui Korumng Burma, setelah menerima informasi adanya upaya pembunuhan high ranking Chinese officials yang dikalahkan otoritas Hong Kong oleh kedutaan Inggris di Beijing, setelah sebuah *Kashmir Princess* mendarat di Bandara Kai Tak. Meskipun ada upaya pembunuhannya, Zhou Enlai tetap bertahan untuk hadir ke Bandung karena KAA dianggap sebagai forum penting yang akan membantah menipitipikan reputasi Tiongkok di pentas dunia.

Zhou Enlai keturun muslim

Gagalnya upaya pembunuhan terhadap Zhou Enlai membawa keberuntungan lain, yakni Da Puhsheng -ulama senior, yang juga menjadi Wakil Ketua Persatuan Islam Tiongkok. Itu selama karena memantapkan perdamaian bertetangga pesawat. Delapan bulan sebelumnya, Da Puhsheng pernah menerima delegasi muslim Indonesia di Beijing, sehingga kehadirananya di KAA Bandung menjadi penting, mengingat dia adalah merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Dari Da Puhsheng dipaparkan bahwa Perdana Menteri Tiongkok Zhou Enlai memiliki latar belakang muslim.

Setorang ilmuan etnologi Tiongkok bernama Liu Jianbiao (2017) dalam bukunya berjudul *Da Puhsheng Hingchuan* (Siang Da Puhsheng merupakan bahwa sebagai peranakan muslim Indonesia. Perdana Menteri

Ramadan is the month of fasting and feeding

Ramadan is a time for not only performing the obligatory fasting for the whole month. It is also a time for reflection. Abstaining from food, drink and sexual intercourse from dawn to sunset is meant to facilitate Muslims to stay away for a moment from worldly pleasure and seek divine grace by means of reflection upon God's grandeur.

This month is holy for Muslims. Doing good is highly recommended as the reward would be multiplied. Avoiding evil is highly advised as that would impinge upon God's multiplied anger and wrath.

Saying prayers, reading the Holy Quran and remembering God are among the good deeds that Muslims would normally do during this month. But these are personal goals.

Muslims are also expected to increase the quality of their social interaction by means of sharing one's food with the poor and the needy, among others. Feeding the hungry has extra virtue this month.

On more than one occasion, the Prophet Muhammad emphatically said, "Whoever feeds a fasting person will have a reward like that of



By Abdul Kadir Riyadi
Surabaya

The writer works at Sunan Ampel State Islamic University in Surabaya.

the fasting person, without any reduction in his reward." He is also reported to have said, "He is not a believer whose stomach is full while his neighbor is hungry".

Understood in a rather broad manner, these two prophetic sayings means that it is a must for Muslims to take care of not only fasting Muslims, but also their fellow human beings regardless of their religion, race and color.

Feeding, in this framework, complements fasting. Successful fasting is not simply judged on how Muslims reach a higher state of consciousness through an intense exercise of hunger and thirst.

It must also be evaluated from how they demonstrate an unwavering commitment to their society through such social acts as feeding. The value of Muslims cannot be seen merely from their rituals, let alone from their physical appearance.

It must also be looked at from how far they are involved in ce-

menting and fostering the bonds of community. A failure to maintain the stronghold in society means inevitably that a Muslim is no longer part of the *ummah* (Muslim community).

Refraining from eating and drinking may indeed entail that Muslims are in a pure state of mind and heart. But this purity in mind and heart should also be reflected in their attitude at the crux of which lies the desire to pursue someone else's well-being.

To be more practical, through fasting, Muslims should be able to appreciate the blessings they have enjoyed in life. The hunger and thirst they experience for the whole month should help them recognize the suffering of the poor and the needy.

The social benefit of this whole exercise is already apparent. As the sympathy and compassion of the rich prevail, and the gratitude of the poor occurs, harmony in a society free of envy and grudges



AFP/Chaldeer Mahyuddin

Food for all: Men cook a traditional curry for a communal iftar during Ramadan in Banda Aceh, Aceh, on April 9.

may emerge.

In Islam, there is no room for social disparity, theoretically speaking. By definition, wealth is not that which somebody owns or is in his or her control.

In Islam, wealth is defined as that which has been donated or shared with others. It is this wealth that guarantees one's salvation in the hereafter.

If this doctrine is well-inculcated, it is unlikely that the rich would live a luxurious life without much attention to the poor.

The true meaning of happiness lies not in accumulating wealth but in reaching out to the poor and the needy.

All this is to say that religion has a social dimension to appreciate. An abstinence from worldly

pleasures such as fasting, should not be understood as a break from social responsibility.

It is, rather, part of an education that Muslims may transcend their physical pleasure and be sensitive to social issues.

Feeding is in itself social. As an institution, it is implicated in social processes such as the production, distribution and consumption of food in which various social actors are involved.

In religions such as Islam, feeding as a social process is a means to enact a religious role and to deliver a religious message. In many cases, religious conversion takes place due to generosity, of which feeding is part.

Indeed, the line between the religious and social aspects of fasting should not be blurred. The idea of feeding during Ramadan has nothing to do with mobilizing religious metaphors and faith-driven rationales to target certain people to spend.

Such feeding practices should be situated within a religious spirit and must not be subjected to the rationale of market-driven discourse of self-growth or personal gratification.

Large crowds gather for Ramadan Friday prayers at Jerusalem's Al-Aqsa Mosque

Sinan Abu Mayzer

Reuters/Jerusalem, Occupied Palestinian Territories

Muslim worshippers packed Jerusalem's Al-Aqsa compound for noon prayers on the fourth Friday of the holy month of Ramadan under heightened Israeli police presence.

The prayers ended peacefully amid simmering tensions in a year-long escalation of Israeli-Palestinian violence.

Israeli police raids at the sacred compound last week triggered rocket attacks from Gaza, southern Lebanon and Syria that drew

Israeli air and artillery strikes.

Following the cross-border flare up, Prime Minister Benjamin Netanyahu confirmed on Tuesday that, as in previous years, visits by non-Muslims to the site, known to Jews as Temple Mount, will be halted until the end of Ramadan, expected around April 20, depending on the moon.

Police said more than 2,000 officers operated in Jerusalem on Friday "to maintain security and order, and to ensure the freedom of worship for all denominations and religions".

Far-right National Security Minister Itamar Ben-Gvir tweet-

ed a photo of him surrounded by Border Police officers as they conducted a security assessment near the compound in East Jerusalem, which Israel annexed following a 1967 Middle East war in a move not recognized internationally.

There were differing estimates of the number of worshippers, with the Israeli police putting the number at 130,000, while the Waqf, the Jordanian-appointed Islamic organization that manages the complex, placed the number at 250,000.

"There is no room for compromise on Al-Aqsa or space for ne-

gotiations around it and we will not give up one iota of its land," the Mufti of Jerusalem Muhammad Hussein said at the Friday sermon, after expressing appreciation for the strong turnout of Muslim worshippers throughout the holy month.

Tens of thousands of Palestinians lined up at military checkpoints in the early morning hours to cross from the Israeli-occupied West Bank into Jerusalem.

Israel claims Jerusalem, including the walled Old City in the east with all its sacred sites, as its eternal and undivided capital.

Palestinians seek East Jerusalem as the capital of a future independent state in the West Bank and Gaza.

As Muslims flocked to Al-Aqsa, Orthodox Christians held Good Friday processions in the Old City's narrow alleyways and Jewish worshippers prayed at the Western Wall.

Friday also marked the annual Quds (Jerusalem) Day, when Iran holds rallies in support of Palestinians.

Iran backs Palestinian and Lebanese Islamist armed groups fighting Israel, which Tehran does not recognize.

Hundreds of Palestinians marched in Gaza City after Friday prayers, waving flags of Iran and several Arab countries, including Saudi Arabia.

Israeli-Palestinian violence has surged in recent months, with frequent military West Bank raids and escalating settler violence amid a spate of Palestinian street attacks. More than 90 Palestinians and at least 19 Israelis and foreigners have been killed since January.



Reuters/Ilan Rosenberg

Sacred site: A view from the Mount of Olives shows Palestinians praying on the fourth Friday of the holy month of Ramadan in Al-Aqsa compound, also known to Jews as Temple Mount, in Israeli-occupied East Jerusalem on Friday. The Al-Aqsa Mosque is on the left while the golden Dome of the Rock is seen on the right.

HIKMAH RAMADAN

Pelantikan Manusia, Iman, dan Puasa

Sungguh miris memang di negeri kita ini. Padahal negeri ini, memiliki nilai ilahiah yang tinggi, diakui dalam konstistusinya. Namun, tetap saja kasus demi kasus bermunculan yang berkaitan dengan nilai moral dan etika.

Baru saja, kasus mantan pejabat pajak Kemenkeu Rafael Alun Trisambodo mencuat dan menyusul kasus yang baru, peredaran narkotika terduga Irijen Teddy Minahasa dan Cs. Fenomena ini muncul lakasana deret ukur dengan nilai dan bentuk yang berbeda. Namun memiliki esensi yang sama dalam pandangan moral dan komitmen hakikat hidup manusia yang berkaitan dengan nilai transendental ilahiah.

Lantas, apa yang salah dalam nilai ilahiah ini? Puasa Ramadan 1444 H menjadi kesempatan yang tepat untuk merenungkan kembali tentang hakikat Keruhanan Ilahiah. Ramadan menjadi momen yang tepat karena suasana *bi'ah* Islamiyah yang mendukung.

Perintah puasa itu ditetapkan (*katiba-kataba; fil madhi-majhul*; bentuk kk. lampau pasif) oleh Allah SWT agar umatnya menjadi bertakwa (QS 2:183). Inputnya adalah orang beriman, berproses dengan puasa dan outputnya itu orang bertakwa. Kesalahan bahan/input dalam berproses akan menyebabkan produk gagal dari orang yang bertakwa.

Ciri Orang Beriman

Orang beriman sebagai inputnya, berarti orang yang lisan, hati dan perilakunya mesti sama. Karena merujuk pada pendapat jum'uh ulama tentang makna iman: *qoulu bil lisan, tasdiq bil qalb, amalu bil arkan*. Artinya apa, semua orang beriman harus memiliki satu visi baik lisan, hati dan perbuatan. Bila salah satunya mengingkari, itulah yang disebut dengan "Pencitraan atau Kemunafikan." Sebagian besar awal Surah Al-Baqarah bercerita tentang orang-orang munafik ini dan bahayanya bagi kehidupan.

Input puasa menghendaki keimanan yang kamil dan ber-visi satu antara ucapan, hati dan perbuatan. *Man shoma romadhona imanan wahtisaban, ghufirallahu ma taqoddama min dzanbih*. "Barangsiapa berpuasa Ramadan atas dasar iman dan mengharap pahala dari Allah SWT,

maka dosanya yang telah lalu akan diampuni." (HR Bukhari No 38 dan Muslim No 760).

Pelantikan Manusia

Manusia membangun amanah yang disebut dengan visi global muslim yakni untuk beribadah (QS 51:56), sebagai khalifah di bumi (*khalifatul fil ardlh*) (QS 2:30) dan menjadi rujukan peradaban semua alam semesta (*rahmatan lil alamin*) QS 21:107.

Sebelum sah menduduki jabatan sebagai manusia. Dirinya (Ar-Ruh) terlebih dahulu dilantik oleh Allah SWT dalam alam kandungan ibu kita (QS 7:172). Ar-Ruh bersumpah atas

pengakuan makna Rabb (*Tauhid Rububiyah*).

"*Alastu bi Robbikum?*" "Bukankah aku ini Tuhanmu?" tanya Sang Pencipta. Lantas Ar-Ruh menjawab dengan lantang, "*Bala, syahidna.*" "Benar kami bersaksi; kami bersumpah. Kemudian dalam praktiknya, masih terjadi penyimpangan atas sumpah yang pernah ia lakukan saat dilantik sebagai manusia untuk melaksanakan visi global Islam tersebut.

Kalangan tasawuf dan hakikat sering menterjemahkan,

enggan dan bermalas-malasan menjalankan tugas yang diembannya sebagai manusia muslim, sudah dianggap penyimpangan dan membangkang atas perintah tuannya yakni *Rab alamin*.

Begitupun sifat tamak, akan dianggap *mbalelo*/disintegrasi tugas, karena dianggap mencederai sumpahnya. Tamak atau keserakahan terhadap harta, tahta dan wanita yang cenderung memperoleh sebanyak banyaknya dan sering berlaku curang, tidak akan terjadi karena muncul pengakuan atau iman yang mendalam (*la raibafilh*; tak ada keraguan) atas visi global muslim yang diembannya.

Bila nilai dan pemahaman ini mengalir dan menjadi dekat nafas manusia yang Ar-Ruhnya sudah disumpah oleh Allah SWT dalam pelantikan di alam kandungan ibu kita sebagai manusia di muka bumi. Maka, kasus mantan pegawai pajak Kemenkeu Rafael Alun Tri-sambodo atau kasus peredaran narkotika Irijen Teddy Minahasa tidak akan terulang.

Dan momen puasa Ramadan tahun ini menjadi momen yang tepat untuk berkontemplasi diri. Sehingga kita menjadi sadar akan hakikat diri yang berangkat dari sumpah Ar-Ruh kita, terus mengalir ke visi global muslim dan menjadi manusia paripurna. *Insy Allah. Aamiinn. (*)*



Legianto Amat Tohali

Wakil Sekretaris ICMI Orda OKI, Brokrat dan Entrepreneur, tinggal di Kayugung



**UNTUK MENCARI KLIPING
LAINNYA DAPAT MENKSES
LINK BERIKUT**



bit.ly/KLIPING-DIGITAL-UIN-RF



atau scan di sini



KLIPING DIGITAL PERPUSTAKAAN UIN RF

**Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang
2023**